

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA
(*Studi Kasus Di SD Negeri 49 Palembang*)**



SKRIPSI

OLEH :

**Muhammad Tandri Winata
622022055**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan perbaikan dan bimbingan dengan penuh sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang berjudul "**Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus: SD Negeri 49 Palembang)**" yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Tandri Winata
NIM : 622022055
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

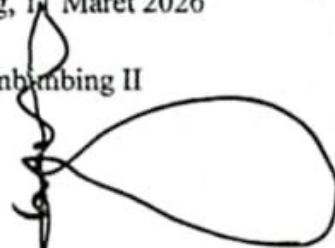
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 11 Maret 2026

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Saipuddin Zahri, S.H., M.H
NBM/NIDN: 612145/0211096503


Mustofa S.A.g., M.Pd.I
NBM/NID: 634729/0201096801

PENGESAHAN SKRIPSI

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA STUDI KASUS DI SD NEGERI 49 PALEMBANG

Yang ditulis oleh saudara : Muhammad Tandri Winata NIM 622022055

Telah di munaqasahkan dan dipertahankan

di depan panitia penguji skripsi pada tanggal 04 April 2026

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat

Memperoleh

Gelar Sarjana (S. Pd)

Palembang,

Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Panitian Penguji

Ketua

Dr. Rulitawati, S. Ag., M. Pd. I
NBM/NIDN. 895938/0206057201

Sekretaris

Rijalush Shalihin, S.E.I., M.H.I
NBM/NIDN. 1081397/0205068301

Penguji 1

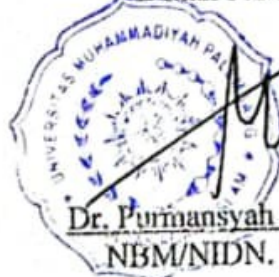
Dr. Suroso, PR., M. Pd. I
NBM/NIDN. 701243/0215057004

Penguji 2

Dr. Zulkipli Jemain, M. Pd. I
NBM/NIDN. 798526/0210097601

Mengesahkan

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Purnansyah Ariadi, S. Ag., M. Hum
NBM/NIDN. 731454/0215126904

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Tandri Winata

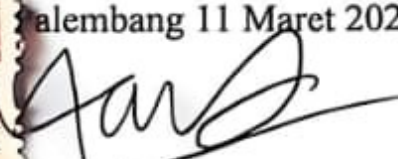
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 28 Januari 2003

Nim : 622022055

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa, skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS SD NEGERI 49 PALEMBANG)" adalah benar karya peneliti sendiri dan bukan merupakan penciplakan karya orang lain. Apabila ada dikemudian hari terbukti bahwa ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya.

Palembang 11 Maret 2026


Muhammad Tandri Winata
622022055

MOTO DAN KATA PERSEMBAHAN

**“Aku Tidak Hebat Tapi Doa Oang Tuaku Yang Hebat”
“Teruslah Melangkah Walaupun Dalam Keadaan Sulit”**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan sebagai bentuk ungkapan terima kasih dan cinta kepada mereka yang telah menjadi bagian penting dalam setiap proses perjuangan dan pembelajaran selama menempuh pendidikan.

1. Segala puji dan syukur peneliti haturkan hanya kepada-Mu. Atas izin, pertolongan, dan kasih sayang-Mu, langkah ini dapat sampai pada titik
2. Kepada Bapak Dr. Saipuddin Zahri S.H., M.H dan Bapak Mustofa S. Ag., M. Pd.I., terima kasih atas bimbingan, kesabaran, dan ilmu yang telah diberikan. Arahan dan nasihat Bapak menjadi bekal berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik baiknya.
3. Kepada jodoh peneliti di masa depan kamu adalah salah satu alasan peneliti menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena menjadi bagian dari doa dan harapan yang selalu disematkan. Semoga kelak Allah SWT mempertemukan pada waktu yang tepat, dalam keadaan yang saling menguatkan, mendewasakan, dan mendekatkan pada-Nya.
4. Dan terakhir, kepada diri peneliti sendiri, terima kasih telah bertahan, berani melangkah, dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih atas kesabaran menghadapi setiap proses, serta keberanian untuk tidak menyerah. Semoga perjalanan selanjutnya dipenuhi ketenangan, keyakinan, dan keberkahan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 49 Palembang serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, siswa, dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak dilakukan melalui kegiatan pembiasaan seperti mengucapkan salam, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersikap sopan santun, melaksanakan sholat dhuha berjamaah, serta membaca Surah Yasin secara rutin. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara konsisten sehingga mampu menanamkan nilai religius dan moral pada siswa. Dampak dari kegiatan tersebut terlihat pada meningkatnya sikap sopan santun, kedisiplinan, dan kebiasaan beribadah siswa. Faktor pendukung implementasi pendidikan akhlak meliputi komitmen kepala sekolah dan guru, program pembiasaan yang terstruktur, fasilitas sekolah, serta dukungan orang tua. Adapun faktor penghambatnya antara lain kurangnya kedisiplinan sebagian siswa, perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh gadget dan lingkungan pergaulan, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Dengan demikian, implementasi pendidikan akhlak di SD Negeri 49 Palembang telah berjalan dengan baik dan berperan dalam membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Akhlak, Karakter Siswa, Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus : SD Negeri 49 Palembang)” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi yang penulis tempuh. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Abid Djazuli, S.E., M.M., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Purmansyah Aryadi, S.Ag., M.Hum selaku Dekan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak / dosen pembimbing Bapak Dr. Saipuddin Zahri S.H., M.H dan Bapak Mustofa, S.Ag., M.Pd.I., selalu pembimbing I dan II yang selalu memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang
5. Kepala sekolah beserta para guru dan staf SD Negeri 49 Palembang yang telah memberikan izin serta membantu penulis dalam proses penelitian.
6. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, serta semangat kepada penulis.
7. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Palembang, 11 Maret 2026

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
MOTO.....	iv
KATA PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN ...	15
A. Pendidikan akhlak siswa di sekolah dasar	15
1. Pengertian Akhlak	15
2. Dasar dan Tujuan Akhlak	19
3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	23
B. Karakter siswa di sekolah dasar.....	32
1. Pengertian karakter.....	33
2. Dimensi karakter.....	36
3. Pentingnya Pendidikan karakter di sekolah dasar	38
C. Hubungan Pendidikan akhlak dengan pembentukan karakter.....	39
1. Sinergi antara Pendidikan akhlak dan Pendidikan karakter.....	40
2. Nilai nilai akhlak menjadi landasan pembentukan karakter.....	43
D. Penelitian yang relevan.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45

A. Metodologi penelitian	45
B. Situasi sosial dan subjek penelitian.....	46
C. Subyek penelitian.....	46
D. Teknik pengumpulan.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	50
F. Uji keabsahan data.....	51
G. Rencana dan Wajtu Penelitian.....	55
BAB IV	
DESKRIPSI LOKASI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	56
B. Profil Sekolah.....	58
C. Keadaan guru SD Negeri 49 Palembang.....	59
D. Keadaan Siswa SD Negeri 49 Palembang	60
E. Sarana dan prasarana SD Negeri 49 Palembang	60
F. Hasil penelitian dan pembahasan	83
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
PEDOMAN WAWANCARA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91
RIWAYAT HIDUP.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai akhlak adalah elemen krusial dalam membentuk kepribadian siswa yang berkualitas. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, nilai-nilai moral dan etika sering kali mengalami penurunan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan tidak hanya sebatas peningkatan aspek kognitif siswa, melainkan juga untuk membentuk mereka menjadi individu yang memiliki integritas, moral yang baik, dan rasa tanggung jawab sosial. Sekolah, sebagai institusi pendidikan resmi, memegang peranan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam pembelajaran sehari-hari, agar dapat mewujudkan generasi yang cerdas secara intelektual dan memiliki karakter yang baik.¹

Pendidikan akhlak sangat krusial untuk diberikan seiring dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Pendidikan akhlak mencakup pengajaran mengenai landasan moral dan sekaligus menanamkan nilai serta norma yang dapat menjadi kebiasaan berperilaku baik. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan akhlak di kalangan siswa, diperlukan lembaga pendidikan yang fokus pada pendidikan akhlak, salah satunya adalah Madrasah. Keberadaan sekolah adalah sarana untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada para siswa. Sekolah yang berbasis islami dapat membimbing siswa menjadi individu yang berakhlak. Sebagai lembaga pendidikan islami, madrasah berpotensi menghasilkan generasi muslim

¹ J *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* Vol 8 No. 11 November 2024 hal.14

yang utuh, tidak terpecah dalam kepribadian, beriman, berilmu, dan berakhlak mulia². Sekolah dapat berfungsi sebagai wahana untuk mengembangkan pengetahuan, kepribadian, serta karakter siswa, karena sekolah tidak hanya menawarkan pelajaran umum, tetapi juga pelajaran agama. Melalui pengajaran agama, sekolah dapat menanamkan nilai akhlak kepada siswa.

Pada dasarnya, pendidikan bertujuan untuk memaksimalkan potensi individu agar dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat, serta diterapkan nilai-nilai moral dan sosial sebagai panduan hidup³. Dengan begitu, pendidikan berperan penting dalam menentukan baik buruknya manusia, dan akhlak adalah standar utama kualitas manusia. Artinya, kualitas akhlak menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pendidikan.

Pelaksanaan nilai akhlak dalam pendidikan karakter di sekolah tak hanya mencakup pengajaran materi akademis, tetapi juga harus ditanamkan melalui contoh nyata dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Guru sebagai teladan memegang peranan kunci dalam membimbing siswa agar dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan empati harus menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan. Sehingga, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari teori, tetapi juga dari praktik dan pengalaman langsung melalui interaksi dengan guru dan teman-temannya. Lebih lanjut, pendidikan karakter yang

² Moh. Toriqul Chaer, "Peran Madrasah dalam menghadapi Era Globalisasi dan Budaya" Muaddib 06. No. 02 (2016): 194

³ Nelly Yusra, "Implementasi Pendidikan akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu(SDIT) AL-BADR Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar" Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 2, No. 1, Juni 2016, hal. 45

berfokus pada nilai akhlak juga membantu siswa dalam menghadapi tantangan moral yang semakin rumit di era modern. Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah menyebabkan perubahan besar dalam cara orang berinteraksi, seringkali mengakibatkan penurunan nilai etika dalam komunikasi dan perilaku. Melalui pendidikan yang mengedepankan nilai akhlak, siswa diajarkan untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak, berperilaku sopan di dunia maya, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap efek dari setiap tindakan mereka, baik di dunia nyata maupun di ranah digital.

Selain fungsi guru, kerjasama antara institusi pendidikan, keluarga, dan lingkungan sangat krusial dalam keberhasilan penerapan nilai-nilai moral dalam pendidikan karakter. Orang tua bertanggung jawab untuk menguatkan ajaran yang diberikan di sekolah, agar ada kesinambungan antara pendidikan di rumah serta di sekolah. Komunitas pun memiliki peran dalam menciptakan suasana sosial yang mendukung pelaksanaan nilai-nilai moral yang positif. Dengan adanya kerjasama ini, siswa akan lebih mudah menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai baik yang mereka pelajari, karena didukung oleh sebuah lingkungan yang konsisten. Namun, ada tantangan yang tidak dapat diabaikan dalam penerapan nilai-nilai moral dalam pendidikan karakter di sekolah. Perbedaan asal budaya, ekonomi, dan sosial para siswa sering kali mempengaruhi cara mereka menerima dan menerapkan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk menyusun program pendidikan karakter yang inklusif serta fleksibel, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing siswa. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai moral di sekolah akan menjadi

dasar yang signifikan dalam membentuk generasi masa depan yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki moral yang tinggi.⁴

Proses pembentukan karakter yang Islam dan sesuai dengan zaman sekarang sangat diperlukan. Pembentukan karakter sangat penting dilakukan, dimana karakter setiap masyarakat menentukan kualitas suatu negara dan masa depan negara. Di Indonesia banyak permasalahan terkait persoalan karakter, apalagi di dunia pendidikan. Misalnya tawuran antar pelajar, pergaulan bebas remaja, kasus bullying di lingkungan pendidikan maupun di sosial media, perilaku anak yang tidak sesuai dengan batas usianya dan masih banyak lagi kasus-kasus yang ditemukan. Contoh kasus yang baru-baru ini terjadi yaitu kasus bullying yang terjadi di salah satu sekolah negeri di Semarang yang mengakibatkan salah satu siswanya meninggal dunia dan beberapa siswa yang terlibat dikeluarkan. Contoh lain, kasus asusila yang dilakukan beberapa siswa sekolah dasar di Surabaya. Para siswa ini melakukan perbuatan asusila di dalam kamar mandi sekolah dan disaksikan oleh beberapa temannya.⁵

Namun pada kenyataannya manusia Indonesia (khususnya anak-anak usia sekolah) saat ini, kurang memperhatikan nilai akhlak yang tercermin dari perilaku tidak menghormati nilai-nilai kemanusiaan seperti terjadi tawuran remaja, kurang menghormati orang tua, kurang menghormati guru, dan terhadap figur-figur yang berwenang, kurang mentaati norma-norma keluarga, hidup tidak disiplin, meningkatnya ketidakjujuran, seperti suka bolos, nyontek, dan suka mencuri,

⁴ Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner Vol 8 No. 11 November hal.14

⁵ Doni Kusuma, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta:Grasindo, 2010), hal.105

meningkatnya kelompok teman sebaya yang bersifat kejam dan bengis, munculnya kejahatan yang memiliki sikap fanatik dan penuh kebencian, berbahasa tidak sopan, merosotnya etika kerja, meningkatnya sifat-sifat mementingkan diri sendiri dan kurangnya rasa tanggung jawab sebagai warga negara, timbulnya gelombang perilaku yang merusak diri sendiri seperti perilaku seksual premature, penyalahgunaan mirasantika/narkoba, perilaku bunuh diri, timbulnya ketidaktahuan sopan santun termasuk mengabaikan pengetahuan moral sebagai dasar hidup, seperti adanya kecenderungan untuk memeras tidak menghormati peraturan-peraturan, dan perilaku yang membahayakan terhadap diri sendiri atau orang lain.

Terlebih lagi pada masa globalisasi manusia Indonesia cenderung berperilaku keras, cepat, akseleratif dalam menyelesaikan sesuatu, dan budaya instan. Manusia dipaksa hidup seperti robot, selalu berada pada persaingan tinggi (konflik) dengan sesama, hidup bagaikan roda yang berputar cepat, yang membuat manusia mengalami disorientasi, meninggalkan norma-norma universal, menggunakan konsep Machiavelli (mengalahkan segala cara), mementingkan diri sendiri, dan tidak memiliki moral yang baik, tidak menghargai, mengasihi dan mencintai sesama⁶.

Dengan diberikannya pendidikan akhlak kepada anak SD diharapkan dapat merubah perilaku anak, sehingga peserta didik jika sudah dewasa lebih bertanggung jawab dan menghargai sesama dan mampu menghadapi tantangan zaman yang

⁶ Nelly Yusra, "Implementasi Pendidikan akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu(SDIT) AL-BADR Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar" Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 2, No. 1, Juni 2016, hal. 46

cepat dan berubah. Di sinilah pentingnya nilai-nilai akhlak yang berfungsi sebagai media transformasi manusia Indonesia agar lebih baik, memiliki keunggulan dan kecerdasan diberbagai bidang, baik kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan spritual, kecerdasan kinestika, kecerdasan logis, musikal, dan linguistik.⁷ Dalam Islam, akhlak merupakan tema sentral, sebagai tujuan pendidikan Islam dan akhlak dijadikan oleh Allah sebagai ukuran keimanan seseorang. Artinya kesempurnaan iman seseorang dilihat dari kebaikan akhlaknya. Hal ini berdasarkan penjelasan Rosulullah dalam sebuah hadist :

“Seorang mukmin yang sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya.”

(HR.Abu Daud dan Tirmizi).

Menurut Abuddin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.⁸ Pendidikan akhlak dalam Islam merupakan unsur pokok dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang muslim. Dalam pandangan Islam, pendidikan tidak semata-mata diarahkan pada proses penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga bertujuan membina manusia agar memiliki akhlak yang mulia, rasa tanggung jawab, serta kemampuan menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan. Oleh sebab itu, akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sistem pendidikan Islam dan menjadi inti

⁷ Ibid, hal. 47

⁸ Ibid, hal. 47

dari seluruh proses pembelajaran, baik yang berlangsung secara formal maupun informal.

Sepanjang sejarah peradaban Islam, para ulama dan cendekiawan telah menegaskan urgensi pendidikan akhlak sebagai sarana untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang beradab, adil, dan harmonis.⁹ Realitas kehidupan modern menunjukkan adanya berbagai persoalan moral, seperti menurunnya sikap sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, serta meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan masyarakat, termasuk generasi muda. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak belum sepenuhnya tertanam secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Pendidikan akhlak, yang merupakan bagian integral dari pendidikan agama, memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa. Akhlak tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama dan alam. Penerapan pendidikan akhlak yang komprehensif diharapkan mampu membekali siswa dengan moralitas yang kuat, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berintegritas dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang baik. Di SD Negeri 49 Palembang, implementasi pendidikan akhlak menjadi fokus utama dalam proses

⁹ Ahmad Wifaqi Siddiqi, Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Islam: Analisis Literatur Klasik Dan Kontemporer, Jurnal Tarbiyah Bil Qalam 9. no 2 (2025), hal 2

¹⁰ Irwan.. Akhlak Sosial Remaja dalam Perspektif Islam (Solusi Krisis Moral di Era Modern). Jurnal Lathifiyah, 2, no 2 (2025),hal. 17

belajar mengajar, terutama dalam membentuk karakter siswa untuk menghormati guru dan orang tua.

Dalam konteks ini, penghormatan terhadap guru dan orang tua bukan hanya dianggap sebagai etika sosial, tetapi juga sebagai pondasi moral yang harus ditanamkan sejak dini dalam diri anak-anak. Pendidikan akhlak diharapkan dapat membimbing siswa untuk memahami pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Para guru SD N 49 Palembang menerapkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak. Misalnya, melalui cerita teladan yang menggambarkan perilaku menghormati guru dan orang tua, siswa diajak untuk mendiskusikan contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga merenungkan dan berdiskusi mengenai pentingnya menghormati orang-orang yang berperan dalam hidup mereka.

Metode ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa akan nilai-nilai akhlak yang harus mereka praktikkan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga berperan penting dalam mendukung implementasi pendidikan akhlak. Di SD Negeri 49 Palembang, berbagai kegiatan seperti penggalangan dana untuk orang tua yang kurang mampu dan kunjungan ke panti asuhan menjadi wadah bagi siswa untuk belajar menghargai dan menghormati orang lain. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat rasa empati siswa, tetapi juga mengajarkan mereka untuk berkontribusi positif terhadap masyarakat. Dengan demikian, siswa belajar bahwa menghormati guru dan orang tua juga berarti berkontribusi bagi kesejahteraan orang lain. Pentingnya kolaborasi antara sekolah

dan orang tua juga menjadi perhatian dalam implementasi pendidikan akhlak ini. Sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diteruskan di rumah. Melalui pertemuan rutin dengan orang tua, guru dapat menyampaikan informasi mengenai perkembangan siswa serta mengajak orang tua untuk turut serta dalam proses pendidikan akhlak. Hal ini menciptakan sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga, yang pada gilirannya akan memperkuat karakter siswa.

Evaluasi terhadap implementasi pendidikan akhlak di SD Negeri 49 Palembang dilakukan secara berkala. Melalui observasi dan umpan balik dari siswa, guru dapat mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak. Selain itu, penilaian terhadap sikap siswa dalam menghormati guru dan orang tua juga menjadi indikator keberhasilan program pendidikan akhlak. Dengan evaluasi yang sistematis, sekolah dapat terus memperbaiki dan menyesuaikan strategi yang digunakan agar lebih efektif dalam membentuk karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi penelitian bahwa permasalahan terkait penelitian mengenai implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk karakter menghormati guru dan orang tua di SD Negeri 49 Palembang, sebagai berikut:

1. Kurangnya Pemahaman Siswa tentang Nilai Akhlak: Banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya nilai-nilai akhlak, khususnya dalam konteks menghormati guru dan orang tua. Hal ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka di sekolah dan di rumah.

2. Metode Pembelajaran yang Kurang Variatif: Meskipun berbagai metode telah diterapkan, masih terdapat tantangan dalam penggunaan metode pembelajaran yang cukup variatif dan menarik untuk menanamkan nilai akhlak. Ini dapat mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Minimnya Kolaborasi antara Sekolah dan Orang Tua: Komunikasi yang kurang efektif antara sekolah dan orang tua dapat menghambat proses pendidikan akhlak. Tanpa dukungan yang kuat dari orang tua, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah mungkin tidak dapat diteruskan di rumah.

Referensi dari berbagai jurnal menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang terintegrasi dalam kurikulum dapat menghasilkan siswa yang lebih beretika dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Misalnya, penelitian oleh Rahman (2020) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan akhlak secara konsisten cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik di sekolah dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, implementasi pendidikan akhlak di SD Negeri 49 Palembang bukan hanya penting untuk perkembangan karakter individu, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan beretika. Dengan adanya berbagai upaya yang dilakukan dalam implementasi pendidikan akhlak, diharapkan SD Negeri 49 Palembang dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan akhlak yang efektif akan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang baik. Melalui penghormatan terhadap guru dan orang tua, siswa diajarkan untuk menghargai hubungan interpersonal yang penting dalam kehidupan mereka.

SD Negeri 49 Palembang, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar, tentunya memiliki program dan strategi dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana implementasi pendidikan akhlak dilakukan di SD Negeri 49 Palembang dan sejauh mana implementasi tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter siswa.

Pendidikan ahlak merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban suatu bangsa, dan di dalamnya, pendidikan akhlak memegang peranan krusial. Akhlak, yang mencakup moralitas, etika, dan perilaku terpuji, adalah inti dari pembentukan karakter siswa yang utuh. Dalam konteks sekolah dasar, fase ini menjadi sangat penting karena pada usia inilah nilai-nilai dasar dan kebiasaan baik mulai tertanam kuat dalam diri anak. SD N 49 Palembang, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar, memiliki tanggung jawab besar dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak guna menciptakan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga mulia dalam budi pekerti.

Menghadapi era peserta didik digital yang memiliki permasalahan krisis karakter, maka SD Negeri 49 Palembang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam mendidik generasi masa depan yang berkualitas sejak di pendidikan dasar. SD Negeri 49 Palembang ini sangat menekankan pendidikan berbasis karakter dengan tujuan untuk menyeimbangkan kemampuan akademis dengan kemampuan emosional bagi peserta didiknya. Menekankan pendidikan berbasis karakter tentu bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan jika dilihat dari letak geografis sekolah yang berada di desa, dimana status sosial ekonomi dan pendidikan berada di level transisi, dan merupakan sekolah baru yang

keberadaannya belum sepenuhnya diterima, dan masih banyak lagi kendala yang ada.

Namun demikian, dengan semangat Etos Kerja dari pendidik maupun tenaga Implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri 49 Palembang, pendidik SD Negeri 49 Palembang, yaitu kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas dan kerja tuntas, diyakini dapat membawa hasil yang signifikan baik dalam Prestasi Akademik maupun Non-Akademik. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting untuk dilakukan karena sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang menduduki tingkat terendah dalam sistem pendidikan nasional. Di tingkat inilah pendidikan karakter seharusnya dimulai. Pada level ini anak mulai mendapatkan ilmu pengetahuan dan penanaman nilai yang berguna untuk masa depan mereka. Orang tua dan guru harus berkerja sama untuk mengarahkan anak menjadi pribadi yang baik secara akademik, spiritual dan emosional. Pembentukan pribadi tersebut tentu saja dilakukan secara bertahap sesuai dengan porsi daya tangkap dan usia anak-anak. Hal ini dikarenakan usia adalah salah satu elemen yang harus dipertimbangkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Studi kasus di SD N 49 Palembang diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana pendidikan akhlak diterapkan dalam praktik sehari-hari. Dengan meneliti metode, strategi, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan area yang memerlukan perbaikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan model pendidikan akhlak

yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, tidak hanya di SD N 49 Palembang, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah dasar lainnya dalam upaya mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berkarakter kuat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakter siswa di SD Negeri 49 Palembang?
2. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 49 Palembang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan akhlak di SD Negeri 49 Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakter siswa di SD Negeri 49 Palembang.
2. Untuk mengetahui implementasi dan pelaksanaan pendidikan akhlak dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 49 Palembang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan akhlak di SD Negeri 49 Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan akhlak dan pembentukan karakter di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis: Bagi SD Negeri 49 Palembang: Memberikan masukan dan evaluasi terhadap program pendidikan akhlak yang telah berjalan, serta menjadi referensi untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang.
3. Bagi Guru: Memberikan pemahaman lebih mendalam tentang strategi efektif dalam mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam proses pembelajaran.
4. Bagi Siswa: Diharapkan dapat merasakan dampak positif dari pendidikan akhlak yang diterapkan, sehingga memiliki karakter yang lebih baik.
5. Bagi Peneliti Lain: Dapat menjadi referensi awal untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Wifaqi Siddiqi, Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Islam: Analisis Literatur Klasik Dan Kontemporer, Jurnal Tarbiyah Bil Qalam 9. no 2 (2025)
- Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin, Juz 3, (Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt)
- Arifin, M. (2025). Pengaruh Aktivitas Spiritual terhadap Kesiapan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1)
- Beni Ahmad Saebani, Ilmu Akhlak (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010)
- Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan Terjemahnya
- Deviana Sari, *"Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Siswa"*
- Doni Kusuma, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Fatimah azzarah, "Pendidikan Akhlak dalam islam
- Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter (Surakarta: yuma pressindo, 2010)
- Ibnu Maskawaih, Tahdzib Al-Akhlak wa Thathhir Al-A'raq, (Beirut: Maktabah Al-Hayah li Ath Thiba'ah wa Nasyr, cetakan k-2)
- Irwan.. Akhlak Sosial Remaja dalam Perspektif Islam (Solusi Krisis Moral di Era Modern). *Jurnal Lathifiyah*, 2, no 2 (2025)
- Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* Vol 8 No. 11 November 2024
- Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* Vol 8 No. 11 November
- Moh. Toriqul Chaer, *"Peran Madrasah dalam menghadapi Era Globalisasi dan Budaya"* Muaddib 06. No. 02 (2016): 194
- Nelly Yusra, *"Implementasi Pendidikan akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) AL-BADR Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar"* *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2016
- Nur El-Islam, *Pendidikan Ahlak* Volume 1, Nomor 1, April 2014
- Ria maharani dkk, Pendidikan akhlak dalam Alqur'an dan hadis, *Jurnal mudabbir: jurnal research and education studies* 5, no 2 (2025).
- Rosihan Anwar, Asas Kebudayaan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)